

Perbandingan Penggunaan Media Gambar dan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Kelas II Kabupaten Barru

Kartini Pammu, Munirah, dan Syafruddin

Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding Author: kartinipammubarru@gmail.com¹, munira.fkip@gmail.com²,
syafruddin64@rocketmail.com³

Submitted: January, 2021

Article History
Accepted: April, 2021

Published: May, 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Perbandingan Kemampuan Menulis kalimat sederhana Siswa Kelas II SD Inpres No 12 Mareto Kec Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan menggunakan media gambar dan media kartu kata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan, yaitu quasi eksperimen bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres No 12 Mareto Kec Tanete Rilau Kabupaten Barru. Yang menjadi populasi, yaitu keseluruhan siswa II yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel, yaitu sampling jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas menulis kalimat sederhana dengan teknik pengumpulan data, yaitu pemberian tugas dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji t taraf signifikan sebesar 0.004, karena nilai $p = 0.004 < 0.005$, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat sederhana yang diperoleh siswa setelah penerapan media pada masing-masing kelompok.

Kata Kunci: Media Gambar dan Kartu Kata, Menulis kalimat sederhana

Abstract

The purpose of this study was to examine the Comparison of the Ability to Write Simple Sentences for Class II Students of SD Inpres No 12 Mareto, Tanete Rilau District, Barru Regency using picture media and word card media. This type of research used in this research is experimental research. The research design used was a quasi-experimental pretest-posttest control group design. This research was conducted at SD Inpres No. 12 Mareto, Tanete Rilau Subdistrict, Barru Regency. The population, namely all students II, amounting to 30 students. The sampling technique, namely saturated sampling. The instrument used in this study was the task of writing simple sentences with data collection techniques, namely giving assignments and analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed a significant level test of 0.004, because the value of $p = 0.004 < 0.005$, which means that there are differences in the ability to write simple sentences obtained by students after the application of the media in each group.

Keywords: Image Media and Word Cards, Writing simple sentences

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kem-

bangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai (Churiyah 2014).

Salah satu dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang penting untuk dimiliki seorang murid yaitu kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang amat diperlukan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, kemampuan menulis diperlukan untuk kegiatan mencatat, menyalin, dan membuat karya tulis pada semua mata pelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Di dalam kehidupan sehari-hari kemampuan menulis bermanfaat pada semua bidang kehidupan/pekerjaan, misalnya surat menyurat, baik pribadi maupun dinas, mengisi formulir, menyusun makalah, membuat catatan-catatan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Resmini, 2012).

Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan fungsi keterampilan menulis, Morsy (Tarigan, 2014) mengatakan "dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Pemikiran yang dinamis dan prospektif Al-Qur'an mengajarkan umat manusia untuk selalu membaca (belajar). Konteks membaca baik secara tekstual maupun membaca secara kontekstual. Sebenarnya membaca dan

menulis menjadi simbol pertama dan utama dalam ajaran Al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang pertama dalam surat Al-Alaq ayat 1-5;

Pelly & Efendi (Syamsi, 2014) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok, kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Badudu (Syamsi, 2014) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa seperti media gambar dan media kartu kata.

Permasalahan belajar mengajar merupakan masalah yang sangat kompleks yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi (Djamarah, 2013). Di antara faktor-faktor tersebut yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang utama adalah pembelajaran. Dari kedua pendapat di atas guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, hal ini karena guru yang membuat desain pembelajaran dan sekaligus melaksanakannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa, keterampilan menulis siswa kelas 2 SD tempat

penelitian masih rendah, hanya 40 % siswa mendapatkan nilai 6,5 ke atas. Disamping itu perhatian, motivasi dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah Keterampilan menulis, perhatian, motivasi dan aktivitas siswa rendah penyebabnya diduga dari faktor siswa, guru, dan lingkungan belajar di kelas. Faktor di atas, sebagian besar dapat diperbaiki melalui peran guru. Pertama-tama perlu disadari bahwa keefektifan pembelajaran menulis sangat ditentukan oleh kemampuan guru, motivasi, perhatian, keaktifan, dan kemandirian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu manfaat yang ingin diperoleh dalam pembelajaran menulis adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang sulit, sehingga mereka kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis Keterampilan menulis juga bukanlah suatu kemampuan yang sederhana.

Diperlukan latihan menulis yang intensif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Untuk menunjang keterampilan menulis, kemampuan membaca merupakan bahan dasar yang harus dimiliki peserta didik. Selain itu, keterampilan menulis sering menuntut penulis untuk mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pesan, dan daya khayal, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar, pilihan kata, struktur sintaks. dan gaya bahasa yang tepat. Oleh karena itu, terlepas dari sulitnya keterampilan menulis, terdapat potensi yang sangat menguntungkan jika peserta didik mampu menguasai dengan baik keterampilan menulis Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik (Tarigan, 2014). Hal ini untuk menun-

jang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolah.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dapat memperjelas konsep dan menarik perhatian anak. Hal ini menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada taraf berpikir operasional konkret. Seperti diutarakan oleh Piaget (Anita, 2014) anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas logis tertentu (operasi), hanya dalam situasi-situasi yang konkret.

Hamalik (2012) mengatakan bahwa penggunaan media gambar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, serta memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa. Tidak jauh berbeda dengan media gambar, media kartu kata dapat digunakan dalam pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media kartu kata menurut Sadiman (2010) adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013) menjelaskan manfaat tentang media pengajaran, antara lain: (a) menumbuhkan motivasi belajar karena pengajaran lebih menarik perhatian siswa, (b) materi menjadi jelas maknanya sehingga mudah dipahami siswa, (c) metode yang digunakan guru akan bervariasi sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi melakukan aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suyatinah (2015) bahwa media dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Sri Astuti (2013) bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbandingan Media Gambar dan Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SD Inpres No 12 Mareto Kec. Tanete Rilau Kabupaten Barru"

METODE

Desain penelitian yang digunakan, yaitu quasi eksperimen bentuk pretest-posttest control group design. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Inpres No 12 Mareto Kec. Tanete Rilau. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas II SD inpres Mareto Yang terdiri dari dua kelas Yaitu kelas II a dan Kelas IIb. Teknik pengambilan sampel, yaitu sampling jenuh. kelas A sebagai kelas eksperimen 1 yang menggunakan media gambar dan kelas B sebagai kelas eksperimen 2 yang menggunakan media kartu kata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas menulis kalimat sederhana, pemberian tugas menulis menulis kalimat sederhana pada siswa dengan pemberian dua kali tes yaitu tes awal sebelum penelitian dan tes akhir setelah penelitian pada kelas eksperimen 1 dan pada kelas eksperimen 2 dengan indikator atau rubrik yang digunakan sebagai Kriteria dan pedoman untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam membuat kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar dan media kartu kata.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pendeskripsian data dipaparkan dengan cara menguraikan persentase

siswa, rata-rata nilai siswa, standar deviasi, skor tertinggi siswa dan skor terendah. Dan untuk menguji perbedaan setiap aspek penilaian dari tes awal dengan tes akhir antara kelas yang menggunakan media gambar dan media kartu kata digunakan Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial yaitu menganalisis data dengan SPSS versi 25.

Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar dan kartu kata sedangkan variabel terikat adalah menulis kalimat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan dibahas tentang kemampuan awal baik pada kelas yang menggunakan media gambar maupun kelas yang menggunakan kartu kata. Hasil tes akhir kemampuan menulis kalimat sederhana pada kelas yang menggunakan media gambar dan kelas yang menggunakan kartu kata, perbedaan kemampuan menulis kalimat sederhana menggunakan media gambar dan kartu kata di analisis menggunakan Uji t.

Data mengenai kemampuan siswa menulis menulis kalimat sederhana pada pre tes dan post tes pada kelas yang menggunakan media gambar dan kelas yang menggunakan media kartu kata diperoleh dengan menggunakan instrumen tes menulis kalimat sederhana. Hasil pekerjaan siswa pada pre tes selanjutnya diperiksa dan dianalisis yang pada akhirnya memperoleh skor kemampuan awal siswa menulis kalimat sederhana sebelum diberikan perlakuan. Begitupun hasil pekerjaan siswa

pada post tes di analisis untuk mendapatkan skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana setelah penelitian dan diperoleh skor kemampuan siswa setelah penelitian. Skor pre tes dan post tes diperoleh berdasarkan enam Aspek penilaian yaitu: 1) ketepatan penggunaan ejaan, 2) penggunaan huruf besar, 3) penggunaan titik pada akhir kalimat, 4) penggunaan kosakata, 5) isi kalimat, 6) kerapian tulisan. Analisis skor dianalisis secara Deskriptif, selanjutnya digunakan Uji inferensial dengan uji t untuk membandingkan kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan enam aspek penilaian dengan menggunakan media gambar dan kartu kata.

Deskripsi Kemampuan pre tes menulis kalimat sederhana pada Kelas yang menggunakan media gambar dan kelas yang menggunakan media kartu kata

Kondisi awal kemampuan siswa menulis kalimat sederhana pada kelas yang menggunakan media gambar dan yang menggunakan kartu kata dapat diketahui melalui pemberian tugas menulis kalimat sederhana yang berdasarkan enam aspek penilaian yakni 2) penggunaan huruf besar, 3) penggunaan titik pada akhir kalimat, 4) penggunaan kosakata, 5) isi kalimat, 6) kerapian tulisan. Berikut kemampuan awal siswa menulis paragraf deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan awal siswa menulis paragraf deskripsi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Statistik | Nilai statistik | |
|-----------------|-------------------------------------|-----------------------------------|
| | Kelas yang menggunakan media gambar | Kelas yang menggunakan kartu kata |
| Ukuran Sampel | 15 | 15 |
| Skor Ideal | 100 | 100 |
| Mean | 62,80 | 60,67 |
| Median | 70,00 | 60,00 |
| Modus | 70 | 65 |
| Standar deviasi | 9,77753 | 10,29 |
| Rentang | 35 | 35 |
| Minimum | 43 | 43 |
| Maksimum | 78 | 78 |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi kemampuan awal siswa menulis kalimat sederhana pada kelas yang menggunakan media gambar adalah 78,00, skor terendah 43,00, rentang data nilai hasil belajar berada pada nilai 35,00, Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,80 dan pada kelas yang menggunakan media gambar atau skor terbanyak yakni 70,00. Sedangkan pada kelas yang menggunakan kartu kata diperoleh nilai tertinggi 78, skor terendah 43, rentang nilai 35, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 60,67, nilai tengah 65, modus 70. Jika dilihat dari data diketahui bahwa kemampuan awal pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar dan kelas eksperimen yang menggunakan kartu kata pada tes awal hampir sama. Adapun skor variabel kemampuan menulis kalimat sederhana pada tes awal dikelompokkan ke dalam enam kategori, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa menulis paragraf deskripsi seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase ketuntasan belajar siswa menulis paragraf deskripsi

| Variabel | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----------------|------------------|---------------|
| Rata-rata | 62,80 | 60,67 |
| N Tuntas | 6 | 4 |
| N tdk tuntas | 9 | 11 |
| Ketuntasan (%) | 40,0% | 26,6% |

Berdasarkan tabel Rata-rata skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana sebelum diberikan di gunakan media gambar adalah 62,80 dengan persentase ketuntasan 40,00% dan skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana sebelum digunakan kartu kata adalah 60,67 dengan persentase ketuntasan 26,6%. Hal ini menunjukkan bahwa skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana sebelum digunakan media Gambar

dan skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana sebelum menggunakan kartu kata relatif sama.

Deskripsi Kemampuan Post tes menulis kalimat sederhana pada Kelas Eksperimen yang menggunakan media gambar dan kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata

Hasil kemampuan siswa menulis kalimat sederhana pada kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan kelas eksperimen yang menggunakan kartu kata disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kemampuan siswa menulis kalimat sederhana kelas eksperimen

| Statistik | Nilai statistik | |
|-----------------|--|--|
| | Kelas Eksperimen yang menggunakan media gambar | Kelas eksperimen yang menggunakan kartu kata |
| Ukuran Sampel | 15 | 15 |
| Skor Ideal | 100 | 100 |
| Mean | 90,06 | 80,93 |
| Median | 90,00 | 85,00 |
| Modus | 100 | 78 |
| Standar deviasi | 10,63 | 12,89 |
| Rentang | 35 | 53 |
| Minimum | 65 | 47 |
| Maksimum | 100 | 100 |

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi kemampuan menulis kalimat sederhana yang diperoleh siswa pada post tes adalah 100, skor terendah 65.00, rentang data nilai hasil belajar berada pada nilai 35, Nilai tengah atau median 90.00, rata-rata skor nilai adalah 90.06, modus 100 sedangkan nilai tertinggi pada kelas yang menggunakan kartu kata diperoleh 100, dengan skor terendah 47, rentang nilai 53, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80.93, nilai tengah 85.00, modus 78. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis kalimat sederhana sesudah diberikan perlakuan. Adapun skor variabel kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa sesudah diberikan perlakuan dengan media gambar pada

kelas eksperimen 1 dan kartu kata pada kelas eksperimen 2 dikelompokkan ke dalam enam kategori, maka diperoleh distribusi yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman hasil tes hasil belajar siswa

| Variabel | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----------------|------------------|---------------|
| Rata-rata | 90,06 | 80,93 |
| N Tuntas | 14 | 13 |
| N tdk tuntas | 1 | 2 |
| Ketuntasan (%) | 93,33% | 86,7% |

Setelah diberikan perlakuan skor rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar 90,06 dengan persentase 93% tuntas dan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan kartu kata 86,7 dengan persentase 86,7 % ini berarti skor rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berbeda dengan yang menggunakan kartu kata.

Meningkatnya kemampuan menulis kalimat sederhana siswa SD Inpres Mareto kelas II Barru tidak terlepas dari penyampaian materi dengan menggunakan media gambar terlihat dari antusias siswa mengikuti pelajaran serta keaktifan siswa dalam bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Dengan pemberian media gambar membangkitkan motivasi siswa dan menimbulkan ide-ide dalam menulis kalimat sederhana hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2013) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Melalui media gambar siswa akan lebih mudah dalam membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diamati, hal ini sejalan sesuai dengan pendapat

Sudjana (2009) bahwa gambar dapat membantu siswa membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Terbukti dengan meningkatnya skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan media gambar dengan kategori sangat baik. Demikian pula pada kelas yang menggunakan kartu kata skor rata-rata nilai siswa dalam menulis kalimat sederhana mengalami peningkatan dengan kategori baik.

Analisis Hasil Pretest dan Posttes Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana siswa kelas II sebelum dan setelah menggunakan media gambar

Adapun peningkatan skor hasil Belajar kemampuan menulis kalimat sederhana yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *posttest* diruraikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Peningkatan skor hasil belajar kemampuan menulis kalimat sederhana

| No | Interval | Hasil Belajar | Pretest | | Posttest | |
|--------|----------|---------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | | | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| 1 | 90-100 | Sangat Baik | 0 | 0 | 10 | 66,7 |
| 2 | 80-89 | Baik | 0 | 0 | 3 | 20 |
| 3 | 70-79 | Cukup Baik | 6 | 40 | 1 | 6,7 |
| 4 | 60-69 | Kurang Baik | 4 | 26,7 | 1 | 6,7 |
| 5 | 0-59 | Tidak Baik | 5 | 33,3 | - | - |
| Jumlah | | | 15 | 100 | 15 | 100 |

Berdasarkan pada tabel frekuensi kemampuan menulis kalimat sederhana menunjukkan terjadinya peningkatan dimana pada pelaksanaan *pretest* masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 0-54 pada kategori tidak baik sebanyak 5 orang dan interval 60-69 pada kategori kurang baik sebanyak 4 orang. Sedangkan interval nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan *pretest* berada pada interval nilai 70-79 sebanyak 6 orang siswa dengan kriteria cukup baik.

Berdasarkan hal diatas menunjukkan

bahwa pada pelaksanaan *pretest* siswa kemampuan siswa dalam menulis masih banyak yang belum berada pada kategori baik. Sedangkan pada pelaksanaan *posttest* setelah penerapan media gambar diperoleh bahwa nilai paling rendah yang diperoleh siswa berada pada interval nilai <59-79 sebanyak 2 orang dan pada interval 80-89 sebanyak 3 orang pada kategori baik, sedangkan nilai paling tinggi diperoleh pada interval 90-100 pada kategori sangat baik sebanyak 10 orang. Hasil penelitian pada pelaksanaan *posttest* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kalimat sederhana menggunakan media gambar mengalami peningkatan, baik dari segi proses pembelajaran dan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai keterampilan menulis menulis kalimat sederhana pada pelaksanaan *posttest* yang mengalami peningkatan dibandingkan dari nilai rata-rata keterampilan menulis menulis kalimat sederhana pada *pretest*

Analisis hasil Pretes dan Post tes Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Media Kartu Kata

Adapun peningkatan skor hasil Belajar kemampuan menulis kalimat sederhana yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan *pre-test* dan *posttest* diruraikan pada tabel berikut ini.

| No | Interval | Hasil Belajar | Pretest | | Posttest | |
|--------|----------|---------------|-----------|--------|-----------|--------|
| | | | Frekuensi | Persen | Frekuensi | Persen |
| 1 | 90-100 | Sangat Baik | 0 | 0 | 4 | 26,7 |
| 2 | 80-89 | Baik | 0 | 0 | 4 | 26,7 |
| 3 | 70-79 | Cukup Baik | 7 | 46,6 | 6 | 40 |
| 4 | 60-69 | Kurang Baik | 4 | 26,7 | 0 | 0 |
| 5 | 0-59 | Tidak Baik | 4 | 26,7 | 1 | 6,6 |
| Jumlah | | | 15 | 100 | 15 | 100 |

Pada tabel frekuensi kemampuan menulis

kalimat sederhana menunjukkan terjadinya peningkatan dimana pada pelaksanaan *pretest* masih terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 0-54 pada kategori tidak baik sebanyak 4 orang dan interval 55-64 pada kategori kurang baik. Sedangkan interval nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pelaksanaan *pretest* berada pada interval nilai 65-79 sebanyak 7 orang siswa dengan kriteria cukup baik.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan *pretest* siswa kemampuan siswa dalam menulis masih banyak yang belum efektif. Sedangkan pada pelaksanaan *posttest* setelah penerapan media kartu kata diperoleh bahwa nilai paling rendah yang diperoleh siswa berada pada interval nilai 0-54 hanya 1 orang, sedangkan interval nilai 65-79 sebanyak 6 orang dan pada interval 80-89 sebanyak 4 orang pada kategori baik, sedangkan nilai paling tinggi diperoleh pada interval 90-100 pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang. Dengan demikian maka pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu kata berdasarkan hasil *posttest* dinyatakan cukup baik. Hasil penelitian pada pelaksanaan *posttest* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kalimat sederhana menggunakan media kartukata mengalami peningkatan, baik dari segi proses pembelajaran dan kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai keterampilan menulis menulis kalimat sederhana pada pelaksanaan *posttest* yang mengalami peningkatan dibandingkan dari nilai rata-rata keterampilan menulis menulis kalimat sederhana pada *pretest*.

Berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan sebelum menggunakan media kartu gambar dan kartu kata diperoleh bahwa masih

banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kalimat sederhana. pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat sederhana yang dilaksanakan sebelum menggunakan media gambar menunjukkan jika materi menulis yang diberikan belum maksimal penggunaan media yang bervariasi dan menarik yang menunjang proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperoleh siswa juga kurang maksimal. Siswa kurang terinspirasi dan masih bingung menulis kalimat yang sesuai dengan tema yang disajikan oleh guru.

Sedangkan pada pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum menggunakan media kartu kata sebagian besar kemampuan menulis kalimat sederhana siswa masih belum muncul. Hal ini disebabkan kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis.

Masalah yang ditemukan peneliti sebelum menggunakan media gambar dan kartu kata yaitu masih menunjukkan siswa kurang mampu Menyusun kalimat sederhana. Pemahaman siswa tentang kalimat sederhana telah dijelaskan di awal pertemuan, namun Ketika siswa diminta untuk menuliskan berdasarkan pada tema yang diberikan guru, terlihat siswa masih banyak yang bingung untuk memulai.

Selanjutnya diamati, yang menyebabkan siswa kesulitan menuliskan kalimat baik pada kelompok media kartu kata maupun media gambar disebabkan situasi Belajar yang monoton, membuat siswa sulit menemukan ide-ide untuk Menyusun kalimat sederhana.

Setelah masing masing kelompok kelas baik yang di berikan media gambar ataupun kartu kata siswa lebih antusias memperhatikan pembelajaran meskipun keaktifan siswa berbeda antara kelompok yang menggunakan media gambar dengan kartu kata hal ini di sebabkan siswa lebih antusias dan lebih mudah membuat

kalimat sederhana menggunakan media gambar di banding menggunakan kartu kata. Untuk melihat perbedaan tersebut maka peneliti menggunakan analisis inferensial. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat: Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal; Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

Berikut hasil analisis data normalitas data pada kelompok yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 5. Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 15 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10.25416408 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .184 |
| | Positive | .182 |
| | Negative | -.184 |
| Test Statistic | | .184 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .183 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi ASymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.183 lebih besar dari 0.005. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini digunakan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogeny
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogeny

Berikut hasil analisis data normalitas data pada kelompok yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 6. Uji Homogenitas Data

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|---|--------------------------------------|------------------|------|
| | | Levene Statistic | Sig. |
| Pre MG/KK | Based on Median and with adjusted df | 3.518 | .105 |
| Post MG/KK | Based on Median and with adjusted df | 2.909 | .147 |

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kedua kelompok diperoleh bahwa:

a. *Homogenitas variabel Tes Awal Media Gambar maupun kartu kata*

Signifikansi homogenitas 0.105 (≥ 0.05) menunjukkan variabel Tes Awal pada kelompok perlakuan media gambar dan kartu kata adalah homogen, dengan Levene Statistic 3.518.

b. *Homogenitas variabel Tes Akhir Media Gambar maupun kartu kata*

Signifikansi homogenitas 0.147 (≥ 0.05) menunjukkan variabel Tes Akhir pada kelompok perlakuan media gambar dan kartu kata adalah homogen, dengan Levene Statistic 2.909.

Untuk menguji hipotesis maka data diuji secara statistik inferensial dengan uji t. yang bertujuan untuk mengetahui “ada perbedaan yang skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar dan kartu kata. Keputusan penerimaan H_0 jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ dan menolak H_0 jika nilai signifikansi (sig 2-tailed) $< 0,05$. Hasil analisis uji-t skor kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi sesudah diberikan perlakuan dengan media gambar dan kartu kata dengan menggunakan SPSS 25.

Hasil Uji-t Data skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana sesudah diberikan perlakuan media gambar dan kartu kata.

Tabel 7. Hasil uji-T data skor kemampuan menulis kalimat sederhana setelah perlakuan

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|-----------------|-------|
| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | Pre MG - Pre KK | 2.13333 | 8.59291 | 2.21868 | 2.62526 | 6.8919 | .962 | 14 | .353 |
| Pair 2 | Post MG - Post KK | 9.13333 | 10.85533 | 2.80283 | 3.12185 | 15.144 | 3.259 | 14 | .004 |

Hasil pengujian data diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang ditunjukkan pada pelaksanaan posttest diperoleh taraf signifikan sebesar 0.004, yang dimana $0.004 < 0.005$, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat sederhana yang diperoleh siswa setelah penerapan media pada masing-masing kelompok.

Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai t yang diperoleh dari kedua kelompok dengan nilai t hitung sebesar $3.259 >$ dari t tabel 1.761 yang menunjukkan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka berarti terdapat perbedaan. Sehingga dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada pelaksanaan posttest setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media yang berbeda.

Adanya perbedaan perlakuan yaitu perbedaan media gambar dan media kartu kata ternyata memberikan efek yang berbeda. Dimana penggunaan kartu gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 90-100 sebanyak 10 siswa, nilai 80-89 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah antara nilai 65-79 sebanyak 2. Dengan kata lain bahwa hanya terdapat 2 siswa yang masih berada pada

kategori cukup, dan selebihnya sudah berada pada kategori baik dan sangat baik

Sedangkan pada penggunaan kartu kata menunjukkan jika pada nilai terendah antara 65-79 masih terdapat 6 siswa, dan pada interval nilai 80-89 dan 90-100 masing-masing terdapat 4 orang siswa. hal ini menunjukkan jika siswa yang berada pada kemampuan menulis baik dan sangat baik hanya berkisar 8 siswa.

Selanjutnya jika skor rata-rata kemampuan siswa menulis kalimat sederhana setelah menggunakan media gambar 90.06 yang dikategorikan pada pengkategorian hasil Belajar, maka berada dalam kategori sangat baik yang berarti bahwa kemampuan menulis siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media gambar dalam kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata kemampuan siswa menulis kalimat sederhana setelah menggunakan media kartu kata 80.93 yang dikategorikan pada pengkategorian hasil Belajar berada dalam kategori baik yang berarti bahwa kemampuan menulis siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu kata dalam kategori baik.

Berdasarkan pada nilai yang dicapai siswa maka dapat dilihat jika penggunaan media gambar lebih baik dibandingkan media kartu kata. Adapun perbedaan yang diperoleh karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih membantu siswa dalam menulis kalimat sederhana lebih bebas, dimana dengan tampilan gambar secara visual siswa lebih bebas untuk menentukan ide yang terkait dengan gambar. Kebebasan beride inilah selanjutnya membantu siswa tidak merasakan adanya tekanan Belajar sehingga kreatifitas siswa lebih baik. Sedangkan pada penggunaan kartu kata, siswa merasa tidak leluasa

dalam menuangkan ide karena adanya pembatasan kreatifitas pada seputaran kata yang ada pada kartu.

Selanjutnya penggunaan media kartu bergambar sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata yang ditunjukkan pada kartu kata. Media gambar juga dapat membatasi ruang dan waktu dengan tampilan gambar, siswa terarah lebih jelas dengan tema yang diinginkan, sedangkan pada kartu kata siswa lebih berat pada keterbatasan kalimat yang dapat di susun karena proses Belajar siswa pada proses evaluasi membaca dahulu yang selanjutnya Menyusun kalimat.

Penggunaan media gambar juga dijelaskan menurut Sadiman, *et al* (2014) bahwa media gambar memiliki sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi gambar dapat selalu dibawa kemana-mana. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah membetulkan kesalah pahaman.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramestari (2011) Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kartu kata dan gambar dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada kelas X SMA Tunas Patria Ungaran mempunyai pengaruh positif, namun secara garis besar, kebanyakan kesalahan yang dilakukan siswa terdapat pada penggunaan kartu kata.

Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai t yang diperoleh dari kedua kelompok dengan nilai t

hitung sebesar $3.259 >$ dari t tabel 1.761 yang menunjukkan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka berarti terdapat perbedaan. Sehingga dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada pelaksanaan posttest setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis uji t disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan skor kemampuan siswa menulis kalimat sederhana antara kelas yang diberikan media gambar dan kelas yang diberikan kartu kata yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan hasil pengujian data diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang ditunjukkan pada pelaksanaan posttest diperoleh taraf signifikan sebesar 0.004, yang dimana $0.004 < 0.005$, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat sederhana yang diperoleh siswa setelah penerapan media pada masing-masing kelompok. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai t yang diperoleh dari kedua kelompok dengan nilai t hitung sebesar $3.259 >$ dari t tabel 1.761 yang menunjukkan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka berarti terdapat perbedaan. Sehingga dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa pada pelaksanaan posttest setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media yang berbeda.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana, guru dapat mempertimbangkan media kartu kata dan media gambar sebagai salah satu variasi teknik pengajaran, 2) untuk guru selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penggunaan media yang sama yaitu media gambar dan kartu kata dengan meneliti variabel yang berbeda dan tema yang berbeda, c) sebaiknya pihak sekolah memberikan dukungan fasilitas yang memadai dalam menyiapkan media yang diperlukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang baik, d) bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam mencari strategi pembelajaran yang tepat dalam pengembangan kemampuan menulis siswa, dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan peneliti menggunakan media yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga siswa termotivasi ingin lebih mengetahui dengan lebih jelas sehingga diharapkan

hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, W. (2014). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Educational.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, S. (2013). *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditikintan Komara Kelompok B. PGPAUD Kampus UPI Cibiri*.
- Churiyah, H.D. (2014). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Djamarah, S.B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, D. (2012). *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasadan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, N dan Rivai. A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyatinah. (2015). Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis Dikelas II Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 3.
- Syamsi, K. (2014). *Peningkatan Keterampilan Siswa SD Dalam Menulis*. In L. Penelitian. Yogyakarta: IKIP.
- Tarigan, H. (2014). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.